

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan zaman yang semakin modern ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dengan menjadikan pendidikan sebagai sarana utama dalam mencapai peningkatan kualitas tersebut.<sup>1</sup> Selain itu, kemajuan teknologi seharusnya turut berperan penting dalam memperkaya dan memperbaharui pemahaman terhadap makna serta tujuan pendidikan agar semakin relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, dalam kenyataannya pelaksanaan pendidikan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan. Masih terdapat berbagai kendala, seperti ketimpangan mutu pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya pemerataan akses pendidikan di berbagai daerah.

Pendidikan memiliki komponen-komponen yang saling memengaruhi satu sama lain, yang di dalamnya mencakup pendidik, peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Setiap komponen tersebut seharusnya berfungsi secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum

---

<sup>1</sup> Anas, "Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi," *Promis*, Vol. 3 No. 2, 2022, hal. 110.

<sup>2</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 1.

sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal tersebut. Masih ditemukan berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media belajar, dan rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara “bagaimana yang seharusnya terjadi” dengan “bagaimana yang sebenarnya terjadi” dalam praktik pembelajaran.

Guru menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas pada pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup> Keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun, menerapkan, dan menilai kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.<sup>4</sup> Guru idealnya mampu menjadi penggerak utama dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik melalui pendekatan belajar yang kreatif dan berorientasi pada kebutuhan mereka.

Seiring dengan pergantian kurikulum di Indonesia, pendekatan pembelajaran pun mengalami pergeseran yang semula berfokus pada guru (*teacher centered*) kini beralih pada peserta didik (*student centered*). Dalam pendekatan ini, guru berperan menjadi pembimbing yang mengarahkan peserta didik sehingga dapat belajar dengan aktif dan mandiri.<sup>5</sup> Guru bukan lagi menjadi sumber belajar semata, melainkan hanya sebagai pendamping

---

<sup>3</sup> Arfah Dina, “Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 3 No. 1, 2021, hal. 150.

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 16.

<sup>5</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 143.

untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif.<sup>6</sup> Namun dalam praktiknya, penerapan proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik terbilang belum sepenuhnya tercapai dengan optimal.

Keberhasilan tersebut dapat tercapai oleh adanya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Metode yang diterapkan oleh guru berperan penting dalam menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Bahkan, dalam praktik pendidikan metode pembelajaran sering dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar daripada materi itu sendiri.<sup>7</sup>

Idealnya, guru diharapkan mampu menentukan dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, serta menyesuaikan dengan kondisi kelas serta kebutuhan peserta didiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membangun suasana belajar yang menarik, menumbuhkan motivasi, serta membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Namun, di era modern ini masih terdapat beberapa guru yang menerapkan metode konvensional seperti metode ceramah yang tidak dikolaborasikan dengan metode lain, serta aktivitas belajar yang cenderung pasif sehingga banyak peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas tanpa

---

<sup>6</sup> Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2019, hal. 84.

<sup>7</sup> Noor Isna Alfein, "Metode Drill dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Annual Conference on Islamic and Thought*, Vol.1 No. 1, 2020, hal. 114.

mendapat kesempatan untuk berpendapat atau berpikir kritis. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak cukup interaktif serta berpengaruh terhadap rendahnya kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai penggunaan metode ceramah yang tidak dikombinasikan dengan metode lainnya dapat menghambat kreativitas peserta didik. Di antaranya dalam jurnal berjudul "*Development of Learning Models to Enhance Students Creative Thinking: A Systematic Literature Review*" yang ditulis oleh Juliska Juliangkary dkk menyatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif (seperti proyek, media digital, STEAM) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah.<sup>8</sup> Selain itu, dalam jurnal berjudul "*The Effect of Video Learning Media on Communication Skills and Creativity of Students of The History Study Program of STKIP Yayasan Abdi Pendidikan*" yang ditulis oleh Nahdatul Hazmi, Nurhizrah Gistituati, dan Mega Iswari juga menyebutkan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik agar terlibat secara aktif dan mengembangkan keterampilan komunikasi atau kreativitas mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Eliska Juliangkary, "*Development of Learning Models to Enhance Students Creative Thinking a Systematic Literature Review*," *PPSDP International Journal of Education*, Vol. 3 No. 2, 2024.

<sup>9</sup> Nahdatul Hazmi, Nurhizrah Gistituati, dan Mega Iswari, "*The Effect of Video Learning Media on Communication Skills and Creativity of Students of the History Study Program of STKIP Yayasan Abdi Pendidikan*," *International Journal of Education and Life Sciences (IJELS)*, Vol. 3 No. 1, 2025, hal. 1490.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya nyata untuk mengubah pola pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpusat terhadap peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>10</sup>

Pemilihan metode yang tepat berlaku bagi semua mata pelajaran, satu di antaranya yaitu Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam yang berasal dari sumber hukum Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan agar peserta didik bukan hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih sering berlangsung secara konvensional. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah satu arah yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif, karena hanya mendengarkan tanpa banyak berinteraksi atau berpikir kritis. Pembelajaran yang demikian membuat pemahaman peserta didik terhadap isi dan makna ayat maupun hadis menjadi kurang mendalam. Akibatnya, ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis belum sepenuhnya tercermin pada sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Ani Khoirotnun Nisa dkk, "Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9 No. 3, 2024, hal. 1454.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 9 Blitar, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajarannya terutama untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peneliti masih menjumpai beberapa guru yang dalam pembelajarannya cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Di sisi lain, tugas yang diberikan kepada peserta didik masih terkesan monoton dan kurang memiliki variasi.<sup>11</sup> Hal tersebut tentu menyebabkan peserta didik tentu merasa kurang tertarik dan bosan ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar karena sebagian dari mereka masih belum memahami dengan sungguh-sungguh materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, akibat dari tugas yang tidak bervariasi tersebut juga menyebabkan peningkatan kreativitas peserta didik menjadi terhambat. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di MTsN 9 Blitar peneliti tertarik untuk mengkombinasikan metode ceramah dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di MTsN 9 Blitar.

*Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang didesain untuk membangun pengetahuan peserta didik melalui kegiatan kreatif dengan merancang ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi peta pikiran yang mudah dipahami.<sup>12</sup> Penentuan metode yang sesuai juga memungkinkan

---

<sup>11</sup> Observasi di Kelas VIII-G MTsN 9 Blitar pada Senin, 29 September 2025.

<sup>12</sup> Rijal Darusman, "Penggunaan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 3 No. 2, 2014, hal. 169.

dalam mengembangkan kekreativitasan peserta didik.<sup>13</sup> Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari bahan ajar baik yang berkaitan dengan Al-Qur'an maupun Hadis menjadi lebih ringkas ketika mengingatnya kembali.<sup>14</sup> Menurut Tony Buzan, *mind mapping* ini menyebabkan peserta didik memfungsikan kedua belah otaknya yakni otak kanan karena berkaitan dengan logika dan otak kiri yang berkaitan dengan imajinasi.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menjelaskan mengenai metode *mind mapping* tersebut terbukti dapat meningkatkan kreativitas, salah satunya berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind mapping* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Studi Kasus di MA Al-Hikam Jatirejo Jombang)” yang ditulis oleh Dian Fitria Nuril Faiza dan Khoirul Umam menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya kemampuan membuat koneksi antar konsep pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengambil judul **“Efektifitas Metode *Mind***

---

<sup>13</sup> Nina Gantina Kustian, “Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 32.

<sup>14</sup> Arum Putri Rahayu, “Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 74.

<sup>15</sup> Dian Fitria Nuril Faiza dan Khoirul Umam, “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kreativitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Studi Kasus di MA Al-Hikam Jatirejo Jombang),” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 108.

***Mapping Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik di MTsN 9 Blitar Tahun Pelajaran 2025/2026***".

**B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya yaitu:

- a. Pembelajaran yang pasif, karena peserta didik cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru saja. Sehingga, hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kreativitas pada diri peserta didik
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak menarik dan inovatif oleh guru, merupakan salah satu pemicu hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

**2. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti juga perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

- c. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis
- d. Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026 dengan sampel yang dipilih yaitu kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen
- e. Indikator pada metode *mind mapping* diukur berdasarkan teori Tony Buzan yakni merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta melatih “gambar keseluruhan”.
- f. Indikator kreativitas diukur menggunakan teori Munandar yakni kelancaran, keluwesan, orisinalitas, penguraian, dan perumusan kembali.
- g. Indikator hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diukur berdasarkan capaian pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila peserta didik telah memenuhi capaian pembelajaran tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang hingga batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Adakah efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026?
2. Adakah efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (SKI) peserta didik di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, antara lain yakni:

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipilih sebagai referensi dan juga memberikan pemahaman kepada pembaca dalam mengembangkan

ilmu pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan metode *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

## **2. Kegunaan secara praktis**

### **a) Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pihak sekolah mengenai efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi referensi dalam menciptakan program-program baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

### **b) Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam.

### **c) Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik untuk mengembangkan kekreativitasnya serta menjadi solusi ketika kurang memahami topik pembelajaran yang telah diajarkan, yakni dengan menggunakan *mind mapping*.

#### **d) Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun masukan pada penelitian berikutnya secara lebih mendalam.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 9 Blitar yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Blitar dengan sampel yang terdiri dari kelas VIII-A dan kelas VIII-G yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X), yaitu metode *mind mapping*, serta dua variabel terikat (Y) yang meliputi kreativitas (Y1) dan hasil belajar (Y2). Adapun data penelitian diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, termasuk kuesioner, tes, observasi, dan dokumentasi.

### **G. Penegasan Variabel**

Terdapat beberapa variabel yang akan dipaparkan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Variabel tersebut dijelaskan baik secara konseptual maupun operasional, yakni:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Secara umum, metode pembelajaran menurut Hamzah B. Uno yakni suatu pendekatan untuk memperkenalkan materi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik baik secara eksklusif maupun berjamaah agar target pembelajaran dapat tercapai.<sup>16</sup>

Sedangkan *mind mapping* menurut Tony Buzan diartikan sebagai langkah dalam memetakan pikiran guna menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu hingga membentuk kesatuan konsep menuju pada suatu pemahaman mengenai suatu hal yang hasilnya dituangkan langsung di atas kertas atau media lainnya menggunakan animasi tertentu agar lebih menarik dan gampang dimengerti oleh pembuatnya.<sup>17</sup> Jadi, metode pembelajaran *mind mapping* adalah penyampaian materi yang dilakukan dengan teknik memvisualkan informasi berupa materi yang telah diajarkan dalam bentuk garis, gambar, ataupun simbol warna yang saling terhubung satu sama lain.

### b. Kreativitas

Kreativitas menurut Munandar merupakan sebuah prosedur atau keterampilan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan

---

<sup>16</sup> Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2022), hal. 114.

<sup>17</sup> Arum Putri Rahayu, "*Penggunaan Mind Mapping*....", hal. 70.

orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>18</sup>

### c. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta didik dapat terjadi pada ketiga aspek tersebut.<sup>19</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Quran Hadis bukan hanya pemahaman konsep atau teori saja, tetapi juga penguasaan pada macam-macam keterampilan lainnya yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud “Efektivitas Metode *Mind mapping* Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik di MTsN 9 Blitar Tahun Pelajaran 2025/2026”, ini merupakan suatu penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengetahui adanya efektivitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peneliti menggunakan jenis penelitian *quasy experiment*, sehingga peneliti harus menentukan terlebih dahulu dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah

---

<sup>18</sup> Nuris Syahidah, “Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi,” *Prosiding Seminar Nasional*, Mei 2015, hal.110.

<sup>19</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 140.

seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Blitar tahun pelajaran 2025/2026. Untuk sampel, kelas VIII-A dipilih sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VIII-G dipilih menjadi kelas eksperimen yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik di kelas kontrol setelah diterapkannya metode ceramah dan kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *mind mapping* yang akan diukur berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di masing-masing kelas. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *mind mapping* dengan yang tidak menggunakannya.

Sedangkan yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini, adalah peserta didik mampu menciptakan atau menggambarkan pemahamannya tentang sebuah materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran ke dalam bentuk *mind mapping*. Adanya pembuatan *mind mapping* tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kekreativitasannya. Kreativitas dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang akan dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi secara teratur dan sistematis. Dalam skripsi ini,

sistematika penulisannya terbagi menjadi tiga komponen utama yang meliputi bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstrack, dan ملخص.

Adapun bagian inti skripsi ini mencakup BAB I hingga BAB VI, yang penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

BAB II, memuat teori dari pendapat para ahli terkait variabel dan sub-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.

BAB III, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV, memuat deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V, memuat penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian.

BAB VI, memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil temuan penelitian.

Sedangkan bagian akhir pada skripsi ini, berisi daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.